



## STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KELOMPOK USAHA BATU ALAM KONDA

**Chavid Moyo Jaladri**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Koperasi Malang

Email : [chavidmoyojaladri@gmail.com](mailto:chavidmoyojaladri@gmail.com)

Correspondence: [chavidmoyojaladri@gmail.com](mailto:chavidmoyojaladri@gmail.com)

### Abstract

**Purpose** – Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengembangan sumber daya manusia pada kelompok usaha batu Alam di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

**Design/methodology/approach** – Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan instrumen dokumentasi, observasi, studi kepustakaan dan wawancara dengan informan terkait masalah yang diteliti. Populasi sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang pelaku usaha yang terlibat dalam usaha batu Alam di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan

**Findings** – Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan sumber daya manusia pada kelompok usaha batu Alam di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan adalah strategi *divestment* yang penerapannya melakukan proses seleksi aktivitas sumber daya manusia seperti meniadakan proses pembuatan liontin atau kalung dikarenakan produk tersebut kurang diminati oleh masyarakat sehingga aktivitas tersebut dapat dialihkan pada proses pengembangan bakat yang lebih bermanfaat agar kedepannya para pengrajin menjadi lebih berkembang dan kreatif untuk menghasilkan produk batu Alam yang lebih bervariasi dan inovatif.

**Research limitation/implication** - Penelitian ini diambil dengan objek penelitian yang mempunyai populasi yang dibawah 100 dan berada di satu daerah saja dan kemudian bisa menjadikan acuan di daerah lain dengan kondisi yang serupa untuk meningkatkan pengembangan SDM di usaha yang sama seperti yang ada di Konawe.

**Originality/value** – dalam penelitian ini adanya peran dari lingkungan yang berada dengan banyak komoditas batu alam yang bagus mampu membuat sumberdaya manusia menjadi kreatif dan produktif dalam memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar.

**Keyword** – SWOT; Strategi; Usaha Bisnis; Tambang; BatuAlam, SDM

**Paper type** - Case study

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Received 9 Aug 2021

Revised 20 Aug 2021

Accepted 29 Sept 2021

Available online 01 Oct 2021

## I. INTRODUCTION

Berdasarkan data *Dinas UMKM Kabupaten Konawe Selatan tahun 2020*, terdapat beberapa indikator pencapaian utama yang dilakukan oleh kelompok usaha batu Alam yang dalam penerapannya memiliki 2 faktor yang sangat penting yaitu faktor internal yang meliputi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*) dan faktor eksternal yang meliputi peluang (*opportunity*), ancaman (*threats*). Berikut beberapa uraian dari faktor internal dan eksternal, Kekuatan (*strength*) memiliki faktor yang cukup kuat untuk keberlangsungan pengembangan sumber daya manusia diantaranya terlaksananya pelatihan tentang tata cara mengolah batu Alam oleh pemerintah Kabupaten Konawe Selatan. Dan disisi kelemahan (*weakness*) mempunyai masalah yang sangat serius yaitu menurunnya penjualan batu Alam dan dikhawatirkan dapat mempengaruhi menurunnya perkembangan sumber daya manusia para pengrajin sehingga kerugian yang berkelanjutan akan terus dialami oleh kelompok usaha batu Alam. Peluang (*opportunities*) yang penerapannya pada faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar diantaranya terlaksananya pengadaan mesin gerinda duduk oleh dinas UMKM setempat yang penerapannya memberikan dampak positif bagi para pengrajin untuk mengembangkan bakat khususnya dalam hal penggunaan alat yang kaitannya mendukung pengembangan sumber daya manusia. Akan tetapi pada faktor ancaman (*threats*) ditemukannya fakta di lapangan yang cukup beresiko diantaranya tidak adanya bantuan dana permodalan dari pihak terkait, sehingga kemampuan pengrajin untuk berinovasi dalam hal pengembangan sumber daya manusia menjadi terhambat. Hal ini seharusnya bisa diatasi jika program pengembangan keterampilan sumber daya manusia dapat dijalankan secara berkala oleh pemerintah setempat. Faktor ini tentunya membuat kelompok usaha batu Alam harus menyusun strategi yang tepat dalam mempertahankan keberlangsungan pengembangan sumber daya manusia agar kedepannya tidak mengalami kerugian yang berkelanjutan atau likuiditas.

Kelompok usaha batu Alam di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan memang sangat perlu menerapkan strategi pengembangan sumber daya manusia yang tepat agar kedepannya dapat terhindar dari kerugian yang berkelanjutan atau likuiditas sehingga kelompok usaha batu Alam dapat terus menjalankan usahanya. Permasalahan yang di alami oleh kelompok usaha batu Alam merupakan imbas dari perhatian pemerintah setempat yang sangat kurang terhadap perkembangan sumber daya manusia para pengrajin. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengembangan sumber daya manusia pada kelompok usaha batu Alam di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

## II. LITERATURE REVIEW

Tiap organisasi termasuk perusahaan menetapkan tujuan tujuan tertentu yang ingin mereka capai dalam mememanajementi setiap sumber dayanya termasuk sumber daya manusia. Tujuan MSDM secara tepat sangatlah sulit untuk dirumuskan karena sifatnya bervariasi dan tergantung pada penahapan perkembangan yang terjadi pada masing masing organisasi.

Sementara itu, menurut Schuler et al, (1992) setidaknya MSDM memiliki tiga tujuan utama, yaitu :

1. Memperbaiki tingkat produktivitas.
2. Memperbaiki kualitas kehidupan kerja.
3. Meyakinkan organisasi telah memenuhi aspek aspek legal.

Perusahaan atau organisasi dalam bidang sumber daya manusia tentunya menginginkan agar setiap saat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti memenuhi persyaratan kompetensi untuk didayagunakan dalam usaha merealisasi visi dan mencapai tujuan tujuan jangka menengah dan jangka pendek,

sumber daya manusia seperti itu hanya akan diperoleh dari karyawan atau anggota organisasi

### **Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Strategi pengembangan SDM merupakan perencanaan mengenai cara bagaimana kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki mampu berkembang ke arah yang lebih baik, meningkat kemampuan kerja, skill dan memiliki loyalitas yang baik terhadap organisasi atau perusahaan. Pengembangan sumber daya manusia dibutuhkan untuk kelangsungan sebuah organisasi atau perusahaan berkembang secara lebih dinamis.

Sebab sumber daya manusia merupakan unsur paling penting di dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Para karyawan bukanlah mesin yang bisa selalu ditekan tenaganya bagi kelangsungan perusahaan, sebaiknya pihak perusahaan punya strategi bagaimana langkah yang harus diambil untuk memberikan kesempatan agar SDM yang ada bisa berkembang lebih baik.

Berikut ini diberikan beberapa cara yang bisa anda lakukan sebagai upaya strategi pengembangan SDM tersebut:

1. Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menyumbangkan ide.
2. Pemberian reward dan punishment
3. Mengupayakan berbagai pelatihan

### **Analisis SWOT**

SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut analisis situasi yaitu model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah satu pekerjaan yang cukup berat karena hanya dengan itu alternatif-alternatif strategik dapat disusun. Kegagalan menganalisisnya berarti gagal dalam mencari relasi dan titik temu antara faktor-faktor strategik dalam lingkungan internal dan yang terdapat dalam lingkungan eksternal, sambil mencari hubungannya dengan misi, tujuan, dan sasaran organisasi; juga merupakan kegagalan dalam mempersiapkan suatu keputusan strategik yang baik. Pekerjaan ini tetap menjadi tugas pokok dari kelompok koalisi eselon atas dan belum bisa didelegasikan kepada eselon bawah. Namun, eselon bawah berperan dalam menyediakan data yang diperlukan untuk mempertajam analisis SWOT. Hanya dengan analisis SWOT, keputusan-keputusan strategik yang baik dapat dihasilkan.

Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

*IFAS (internal strategic factory analysis summary)* dengan kata lain faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam kerangka strength and weakness. Sedangkan *EFAS (eksternal strategic factory analysis summary)* dengan kata lain faktor-faktor strategis eksternal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dalam kerangka *opportunities and threats*.

Analisis SWOT merupakan gambaran secara jelas bagaimana faktor internal dan faktor eksternal yang disusun dalam bentuk matriks untuk merumuskan strategi organisasi.

1. Strategi *SO* Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi *ST* ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi *WO* Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi *WT* Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

### III. METHODS

Adapun lokasi penelitian yang di lakukan peneliti adalah pengrajin usaha batu alam di wilayah Konda Di Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Selatan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang pelaku usaha yang terlibat dalam usaha batu alam di Kecamatan Konda Di Kabupaten Konawe. Tehnik pengumpulan data dengan pembuatan kuesioner dan dilanjutkan dengan Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian.

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, analisis *IFAS (Internal Factors Analysis Summary)* dan *EFAS (External Factors Analysis Summary)* serta analisis *SWOT (Strengths Weaknesses Opportunities Threats)* untuk merancang strategi pengembangannya. Dengan ketiga alat analisis tersebut diharapkan akan dapat memecahkan permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 2.1

#### MATRIKS SWOT

	<b>IFAS</b>	<b>STRENGTH</b>	<b>WEAKNESSES</b>
<b>EFAS</b>		Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES</b>	Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang Eksternal	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>TREATHS</b>	Tentukan 5-10 faktor ancaman Eksternal	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
		Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

### IV. RESULTS AND DISCUSSION

Strategi pengembangan SDM merupakan perencanaan mengenai cara bagaimana kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki mampu berkembang ke arah yang lebih baik, meningkatkan kemampuan kerja, skill dan memiliki loyalitas yang baik terhadap organisasi. Perencanaan strategis adalah bagian proses manajemen organisasi mencakup tugas utama yaitu melakukan situasi internal dan eksternal, mengembangkan misi, dan menerjemahkan visi kedalam tujuan strategis atau arahan dan tindakan.

**Analisis SWOT****Kekuatan (*strength*)**

1. Usia pengrajin yang masih produktif untuk mengolah batu alam
2. Berkomitmen dan berkemauan keras untuk mewujudkan visi dan misi.
3. Memiliki loyalitas yang tinggi terhadap usaha batu alam yang ditekuni.
4. Proses pengambilan keputusan yang cepat karena melibatkan seluruh pengrajin batu alam yang bertanggung jawab.

**Kelemahan (*weakness*)**

1. Masih terbatasnya pengetahuan pengrajin tentang tata cara pengolahan batu alam yang benar.
2. Tidak adanya dorongan motivasi dari masyarakat sekitar.
3. Kurangnya keterampilan (*skill*) dalam hal penggunaan alat.
4. Tingkat pendidikan yang sangat rendah.

**Peluang (*opportunities*)**

1. Sarana publik yang lengkap untuk mendukung proses pengembangan sumber daya manusia.
2. Hubungan kerja yang masih terjalin erat antar kelompok usaha batu alam di daerah lain.
3. Pengadaan alat dari pemerintah setempat untuk menunjang keterampilan pengrajin.
4. Adanya pelatihan khusus yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten Konawe Selatan tentang tata cara mengolah batu alam.

**Ancaman (*threats*)**

1. Perubahan teknologi yang cepat dan sulit dipahami oleh pengrajin.
2. Peraturan pemerintah yang kurang mendukung perkembangan sumber daya manusia.
3. Sikap masyarakat yang pesimis terhadap perkembangan sumber daya manusia para pengrajin.
4. Kurangnya program pengembangan keterampilan secara berkala oleh pemerintah setempat.

**Analisis Faktor Strategi Internal dan Eksternal**

Dari total nilai dari masing-masing pertanyaan dibagi dengan jumlah responden dan nilainya dimasukkan kedalam kolom rating. Untuk menentukan bobot dari masing-masing unsur pertanyaan dilakukan dengan cara membagi masing-masing nilai pada kolom total dibagi dengan jumlah total keseluruhan. Selanjutnya untuk kolom skor diperoleh dari bobot setiap item dikalikan dengan rating dari setiap item pertanyaan. Untuk mengetahui lebih jelas jawaban responden menyangkut faktor internal dan faktor eksternal dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Bobot Rating Faktor Internal Kekuatan**

URAIAN	RATING	BOBOT	SKOR
1. Usia pengrajin yang masih produktif untuk mengolah batu alam.	2	0,11	0,22
2. Berkomitmen dan berkemauan keras untuk mewujudkan visi dan misi.	1	0,10	0,10
3. Memiliki loyalitas yang tinggi terhadap usaha batu alam yang ditekuni.	1	0,09	0,09
4. Proses pengambilan keputusan yang tepat karena melibatkan seluruh pengrajin batu alam yang bertanggung jawab.	2	0,12	0,20
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>0,42</b>	<b>0,62</b>

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang sangat rendah adalah faktor yang berpengaruh paling kuat di faktor internal pada Usia pengrajin yang masih produktif untuk mengolah batu alam di Kecamatan Baraka Kabupaten Konawe Selatan dengan menunjukkan nilai rating sebesar 2 sekaligus faktor yang paling penting diantara yang lain dengan ditunjukkan nilai skor sebesar 0,22.

**Tabel 4.5**  
**Bobot Rating Faktor Internal Kelemahan**

URAIAN	RATING	BOBOT	SKOR
1. Masih terbatasnya pengetahuan pengrajin tentang tata cara pengolahan batu alam yang benar.	2	0,13	0,26
2. Tidak adanya dorongan motivasi dari masyarakat sekitar.	1	0,10	0,09
3. Kurangnya keterampilan ( <i>skill</i> ) dalam hal penggunaan alat.	1	0,12	0,22
4. Tingkat pendidikan yang sangat rendah.	2	0,23	0,69
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>0,58</b>	<b>1,26</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang sangat rendah adalah faktor yang berpengaruh paling kuat di faktor internal pada kelompok usaha batu alam sisik naga di Kecamatan Baraka Kabupaten Konawe Selatan dengan menunjukkan nilai rating sebesar 2 sekaligus faktor yang paling penting diantara yang lain dengan ditunjukkan nilai skor sebesar 0,69.

**Tabel 4.6**  
**Tabulasi Bobot Rating Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan**

URAIAN	RATING	BOBOT	SKOR
Kekuatan	6	0.42	0.62
Kelemahan	6	0.58	1.26
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>1.00</b>	<b>1.88</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang sangat rendah adalah faktor yang berpengaruh paling kuat di faktor internal pada kelompok usaha batu alam sisik naga di Kecamatan Baraka Kabupaten Konawe Selatan dengan menunjukkan nilai rating sebesar 6 sekaligus faktor yang paling penting diantara yang lain dengan ditunjukkan nilai skor sebesar 1,26.

**Tabel 4.7**  
**Bobot Rating Faktor Eksternal Peluang**

URAIAN	RATING	BOBOT	SKOR
1. Sarana publik yang lengkap untuk mendukung proses pengembangan sumber daya manusia.	3	0,11	0,40
2. Hubungan kerja yang masih terjalin erat antar kelompok usaha batu alam di daerah lain.	2	0,12	0,21
3. Pengadaan alat dari pemerintah setempat untuk menunjang keterampilan pengrajin.	2	0,12	0,21
4. Adanya pelatihan khusus yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten tentang tata cara mengelola batu alam.	3	0,12	0,40
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>0,47</b>	<b>1,19</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2021*

**Tabel 4.8**  
**Bobot Rating Faktor External Ancaman**

URAIAN	RATING	BOBOT	SKOR
1. Perubahan teknologi yang cepat dan sulit dipahami oleh pengrajin.	3	0,12	0,36
2. Peraturan pemerintah yang kurang mendukung perkembangan sumber daya manusia.	3	0,13	0,39
3. Sikap masyarakat yang pesimis terhadap perkembangan sumber daya manusia para pengrajin.	3	0,12	0,36
4. Kurangnya program pengembangan keterampilan secara berkala oleh pemerintah setempat.	4	0,16	0,64
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>0,53</b>	<b>1,75</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2021*

**Tabel 4.9**  
**Tabulasi Bobot Rating Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan**

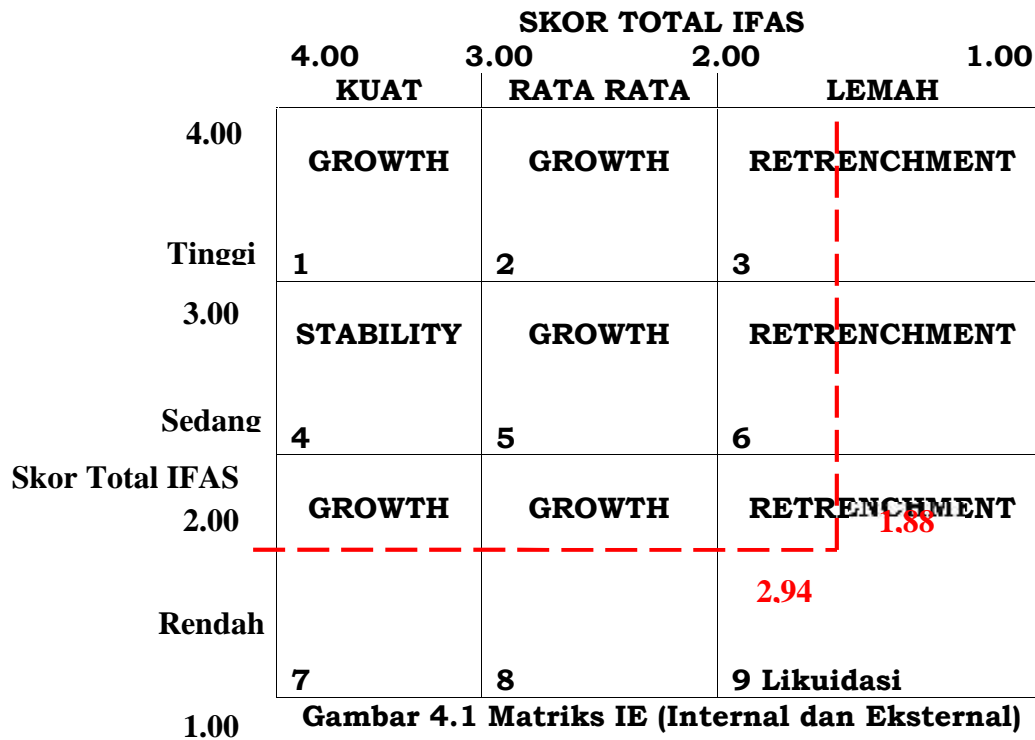
URAIAN	RATING	BOBOT	SKOR
Kekuatan	10	0.47	1.19
Kelemahan	13	0.53	1.75
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>1</b>	<b>2.94</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2021*

Berdasarkan Tabel 4.7, Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa kurangnya program pengembangan keterampilan secara berkala oleh pemerintah setempat memiliki rating 4 dan menjadi faktor yang paling kuat pengaruhnya pada kelompok usaha batu alam di Konda Kabupaten Konawe Selatan dibanding dengan yang lain sekaligus faktor yang paling penting di antara yang lain dengan ditunjukkan nilai skor sebesar 0,64. Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa kurangnya program pengembangan keterampilan secara berkala oleh pemerintah setempat memiliki rating 4 dan menjadi faktor yang paling kuat pengaruhnya pada kelompok usaha batu alam di Konda Kabupaten Konawe Selatan dibanding dengan yang lain sekaligus faktor yang paling penting diantara yang lain dengan ditunjukkan nilai skor sebesar 0,64.

#### 1. Matriks IE (Internal Eksternal)

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan matriks IFAS dan matrik EFAS, maka diperoleh total skor untuk matriks IFAS sebesar 1,88 sedangkan skor untuk matriks EFAS sebesar 2,94. Dari nilai total skor yang diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS maka matriks IE pun dapat disusun, dengan demikian posisi kelompok usaha batu alam di Kecamatan Baraka Kabupaten Konawe Selatan dalam matriks IE adalah seperti pada gambar 4.1 berikut :



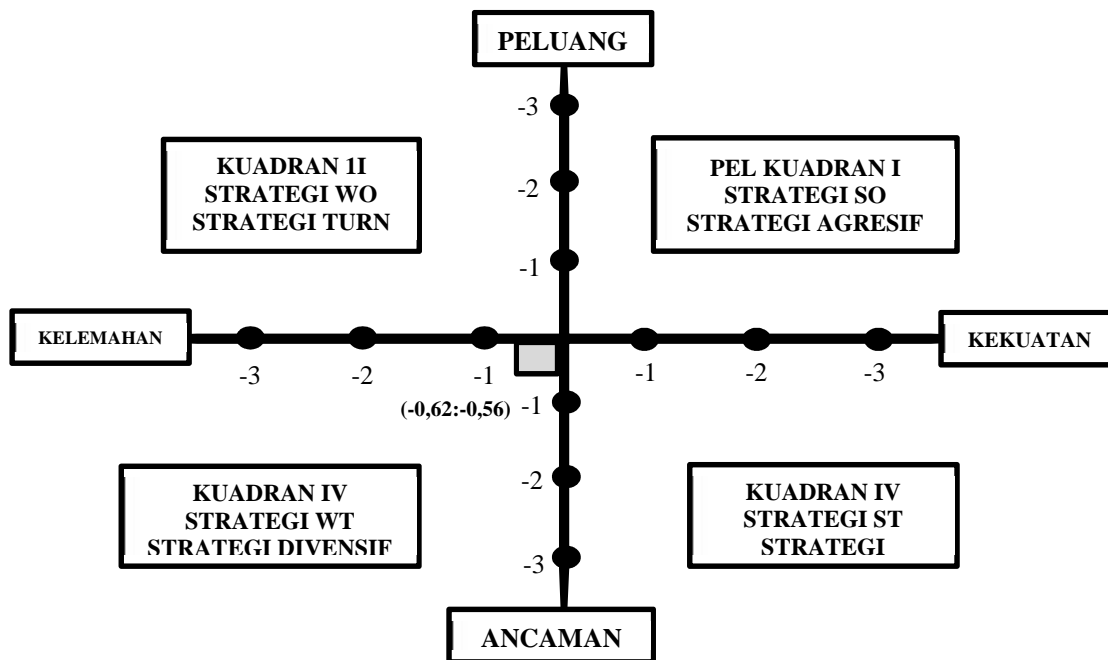
Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa kelompok usaha batu alam di Konda Kabupaten Konawe Selatan menempati kuadran 6 pada matriks IE menyatakan bahwa strategi yang sesuai untuk usaha batu alam yang menempati kuadran 6, 8, 9 adalah strategi divestment. Adapun strategi divestment yang dapat di aplikasikan oleh kelompok usaha batu alam di Konda Kabupaten Konawe Selatan adalah:

- Melakukan proses seleksi aktifitas sumber daya manusia seperti meniadakan aktifitas kerja yang tidak menguntungkan dan melakukan pengalihan aktifitas kerja seperti memaksimalkan pelatihan sumber daya manusia yang berfokus pada pengembangan bakat para pengrajin sehingga aktifitas kerja menjadi lebih berkembang dan kreatif untuk menghasilkan produk batu alam yang lebih bervariasi dan inovatif.

**2. Analisis SWOT**

Berdasarkan hasil diatas secara tepat strategi yang akan diambil untuk pengembangan sumber daya manusia. Nilai skor untuk faktor kekuatan adalah sebesar 0,62 dan untuk faktor kelemahan sebesar 1,26 dan selisih dari nilai tersebut adalah sebesar -0,64. Sedangkan nilai faktor peluang adalah sebesar 1,19 dan nilai skor untuk faktor ancaman adalah sebesar 1,75 dan selisih dari nilai tersebut adalah sebesar -0,56. Nilai-nilai tersebut dapat membentuk titik koordinat, yaitu (0,23 : -0,56). Sebagaimana dilihat pada gambar 4.2 berikut.





Gambar 4.2 Diagram SWOT. kelompok usaha batu alam di Kecamatan Baraka Kabupaten Konawe Selatan

Berdasarkan gambar 4.2 Setelah diketahui titik pertemuan diagonal tersebut, maka posisi unit usaha berada pada kuadran III.

**Tabel 4.10**  
**PERHITUNGAN KUADRAN**

Kuadran	Posisi Titik	Luas Matriks	Rang	Strategi
I	(0,62 ; 1,19)	0,73	4	Growth
II	(1,26 ; 1,19)	1,49	2	Stabilitas
III	(1,26; 1,75 )	2,20	1	Penciutan
IV	(0,62 ; 1,75)	1,08	3	Kombinasi

Keterangan :

- Pada kuadran I (SO Strategy) strategi umum yang dapat dilakukan oleh perusahaan/usaha adalah menggunakan kekuatan perusahaan/usaha untuk mengambil setiap keunggulan pada kesempatan yang ada.
- Pada kuadran II (WO Strategy) perusahaan/usaha dapat membuat keunggulan pada kesempatan sebagai acuan untuk memfokuskan kegiatan dengan menghindari kelemahan.
- Pada kuadran III (WT Strategy) meminimumkan segala kelemahan untuk menghadapi setiap ancaman.
- Pada kuadran IV (ST Strategy) menjadikan setiap kekuatan untuk menghadapi setiap ancaman dengan menciptakan diversifikasi untuk menciptakan peluang.

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT yang telah diuraikan sebelumnya menjelaskan bahwa Strategi SO memiliki strategi alternatif yang dapat digunakan oleh kelompok usaha batu alam diantaranya mempertahankan loyalitas kerja yang tinggi untuk menjaga rasa kepercayaan konsumen terhadap produk batu alam dan memanfaatkan usia pengrajin yang masih produktif untuk menjaga sikap konsumen yang loyal terhadap produk batu alam sisik naga, berikutnya adalah Strategi WO yang memiliki strategi alternatif diantaranya Mengirim utusan dari tiap-tiap kelompok usaha untuk mengikuti pelatihan khusus yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan untuk mengembangkan SDM dan menjaga rasa kepercayaan konsumen terhadap produk batu alam untuk menekan tekanan tidak adanya dorongan motivasi dari masyarakat sekitar. Selanjutnya adalah Strategi ST yang memiliki beberapa strategi alternatif diantaranya memanfaatkan usia pengrajin yang masih produktif untuk mengasah

kemampuan dalam memahami perubahan teknologi yang cepat dan menjadikan faktor pengambilan keputusan yang cepat untuk mengatasi sikap masyarakat yang pesimis terhadap perkembangan sumber daya manusia para pengrajin, berikutnya adalah Strategi WT yang memiliki beberapa strategi alternatif diantaranya mengoptimalkan program pengembangan keterampilan secara berkala oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan keterampilan (*skill*) dan Memberi pelatihan khusus dalam hal pengoptimalan dorongan motivasi kepada pengrajin untuk meminimumkan ancaman komunikasi yang kurang efektif antara pemerintah setempat dan kelompok usaha.

Dari beberapa strategi alternatif yang ditawarkan oleh analisis matriks SWOT, maka kelompok usaha batu alam untuk dapat mengatasi setiap masalah yang timbul dengan memilih salah satu alternatif strategi yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan Analisis Faktor Strategi Internal Dan Eksternal, pada faktor internal diperoleh beberapa faktor kekuatan (*strength*) yang memiliki pengaruh cukup kuat untuk mendukung perkembangan sumber daya manusia, salah satunya adalah usia pengrajin yang masih produktif untuk mengolah batu alam sehingga kesempatan untuk berkembang dalam peningkatan sumber daya manusia masih terbuka lebar untuk menemukan inovasi-inovasi yang lebih menguntungkan. Sedangkan pada faktor kelemahan terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh kuat untuk menghambat proses perkembangan sumber daya manusia, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang sangat rendah sehingga menyulitkan para pengrajin untuk memahami perubahan yang terjadi dalam dunia usaha yang ditekuni.

Pada faktor eksternal diperoleh beberapa faktor peluang yang kuat pengaruhnya untuk mendukung perkembangan sumber daya manusia, salah satunya adalah adanya pelatihan khusus yang dilakukan pemerintah Kabupaten Konawe Selatan tentang tata cara mengolah batu alam sehingga proses untuk mengembangkan bakat para pengrajin masih memiliki peluang yang besar untuk peningkatan mutu sumber daya manusia. Sedangkan pada faktor ancaman terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh sangat kuat untuk menghambat perkembangan sumber daya manusia diantaranya adalah perubahan teknologi yang cepat dan sulit dipahami oleh para pengrajin sehingga ancaman yang dihadapi sulit untuk dihindari dikarenakan saat ini perkembangan sumber daya manusia sangat bergantung pada teknologi yang setiap saat berubah-ubah.

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal, maka diperoleh posisi kelompok usaha batu alam di Konda Kabupaten Konawe Selatan dalam matriks IE menempati kuadran enam. Setelah dilakukan pengamatan pada matriks IE maka ditentukanlah strategi yang sesuai untuk usaha batu alam yang menempati kuadran enam, delapan dan sembilan yaitu strategi divestment atau penciutan yang penerapannya adalah Melakukan penghematan aktifitas sumber daya manusia seperti mengurangi aktifitas kerja yang tidak menguntungkan dan melakukan pengalihan aktifitas kerja seperti memaksimalkan pelatihan sumber daya manusia yang berfokus pada pengembangan bakat para pengrajin sehingga aktifitas kerja menjadi lebih berkembang dan kreatif untuk menghasilkan produk batu alam yang lebih bervariasi dan inovatif.

Setelah dilakukan perhitungan berdasarkan titik koordinat yang telah dijelaskan sebelumnya terlihat jelas strategi yang tepat untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah strategi WT (*weakness threats*) yang penerapannya adalah meminimumkan segala kelemahan untuk menghadapi setiap ancaman seperti mengoptimalkan kemampuan berinovasi agar keterampilan (*skill*) dapat ditingkatkan sehingga strategi divestment yang dijalankan kelompok usaha batu alam dapat berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

## V. CONCLUSIONS

Dari hasil penelitian pada kelompok usaha batu alam di Kecamatan Baraka Kabupaten Konawe Selatan maka dapat dikemukakan kesimpulan yaitu strategi yang tepat untuk diterapkan oleh kelompok usaha batu alam di Konda Kabupaten Konawe Selatan dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah strategi diversment. Adapun strategi diversment yang dapat di aplikasikan oleh perusahaan adalah dengan cara yaitu :

1. Melakukan proses seleksi aktifitas sumber daya manusia seperti meniadakan aktifitas kerja yang tidak menguntungkan dan melakukan pengalihan aktifitas kerja seperti memaksimalkan pelatihan sumber daya manusia yang berfokus pada pengembangan bakat para pengrajin sehingga aktifitas kerja menjadi lebih berkembang dan kreatif untuk menghasilkan produk batu alam yang lebih bervariasi dan inovatif.
2. (WT Strategy) meminimumkan segala kelemahan untuk menghadapi setiap ancaman seperti mengoptimalkan kemampuan berinovasi agar keterampilan (*skill*) dapat ditingkatkan sehingga strategi divestment yang dijalankan kelompok usaha batu alam dapat berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

## VI. REFERENCES

- Ruky S Ahmad, 2013. Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas. Edisi Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti Freddy, 2017, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rangkuti Fredy, 2018, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Gibson dkk. 2016. Organisasi Perilaku, Struktur, Proses. Jakarta; Erlangga
- Holili, 2015 Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Warga Ledok Gowok Rw VI Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, <https://digilib.uin-suka.ac.id/16864/1/BAB%201,%201V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.Pdf>
- F. Kleinstauber .diterjemahkan oleh siswanto sutojo 2012 : 8Definisi kualitas
- Marwansyah, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Alfabeta: Bandung
- R.W Mondy., R.M Noe III., 1995, Human Resource Management, Massahusetts, Allyn dan Bacon.
- M.E Porter, 1995, " Competitive Advantage: Creating And Sustaining Superior Performance", New York: Simon and Schuster.Inc
- Prayogo, 2013 strategi pengembangan sumber daya manusia di organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia rayon fakultas dakwah universitas islam negeri UIN sunan kalijaga yogyakarta tahun 2012-2013,
- SUTRISNO EDY. Sumber Daya Manusia .edisi pertama copyright@2009,penerbit Kencana Prenada Media Group,Jakarta
- Schuler Randall S And Jackson Susan E. 20177, "Linking Competitive Strategies with Human Resources management Practises", Academy of Management Execxutive, I 3 207-219.
- Riduwan, 2011, Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian, Penerbit ALFABETA, CV, Bandung
- Salito Sarwono, 2013, Sumberdaya Manusia kunci Sukses Organisasi, Jakarta ,Lembaga Manajemen Universitas Indonesia.
- Sutojo Siswanto, 2012, Menyusun Strategi Harga, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Damar Mulia Pustaka, Jakarta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi *Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.